



Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin

Azhari Fahmi Siregar^{1*}, Purmansyah Ariadi², Sayid Habiburrahman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : azharifahmisiregar@gmail.com^{1*}, purmansyah_ariadi@um-palembang.ac.id², sayid@um-palembang.ac.id³

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memberikan contoh melalui guru pendidikan agama Islam yang dapat menjadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam berperilaku. Dengan melihat perilaku yang dilakukan guru pendidikan agama Islam maka peserta didik akan mencontoh perilaku gurunya, karena setiap hari peserta didik melihatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Lilin yang beralamat di desa Berlian Makmur, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan strategi pembelajarannya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu: menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan mengintegrasikannya dengan metode pembentukan akhlakul karimah, yaitu melalui pembelajaran inovatif, pembiasaan, Pendekatan personal, dan Komitmen Bersama. Beberapa dampak positif yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Lilin diantaranya yaitu pemahaman terhadap materi pembelajaran, Disiplin, Kesadaran dalam beragama, Berfikir Kritis, dan Perilaku yang terpuji.

Kat Kunci : *Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, SMP Negeri 4 Sungai Lilin*

ABSTRACT

Islamic religious education has the aim of forming and improving a person's morals so that they have a strong faith in Allah. Therefore, Islamic religious education provides examples through Islamic religious education teachers who can serve as role models for students in behaving. By observing the behavior carried out by Islamic religious education teachers, students will imitate the behavior of their teachers, because every day students see it. This research is descriptive qualitative using case study research type.

The time used by the researcher for this research was more or less 6 months and was conducted at SMPI Negeri 4 Sungai Lilin which is located in Berliani Makmur village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province, Indonesia. The researcher conducted interviews with informants related to the PAI teacher's learning strategy in improving students' noble character, including: Principal, Deputy of Student Affairs, PAI Teacher, and students at SMP Negeri 4 Sungai Lilin. The results of this study indicate that in the formation of students' noble character, namely: using appropriate and appropriate learning strategies and approaches by integrating them with the method of forming noble character, namely through innovative learning, habituation, personal approach, and Joint Commitment. Some of the positive impacts demonstrated by students regarding the strategies implemented by Islamic religious education teachers at SMP Negeri 4 Sungai Lilin include understanding of the learning material, discipline, religious awareness, critical thinking, and commendable behavior.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education Teacher, Morals, SMP Negeri 4 Sungai Lilin

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam perjalanan kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang, diantaranya yaitu bidang teknologi, ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Selain itu, perubahan globalisasi juga memiliki dampak positif maupun negatif. Ada banyak dampak positif yang dipengaruhi oleh globalisasi yaitu berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan tidak adanya batasan jarak dan waktu dalam berkomunikasi serta adanya media pembelajaran berbasis teknologi yang memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru.¹ Selain dampak positif, globalisasi juga membawa dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Salah satunya adalah penurunan akhlakul karimah peserta didik yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat akibat pengaruh globalisasi. Pada saat ini, penurunan akhlakul karimah peserta didik sering ditemukan dan bukan hal yang baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tua dan gurunya sendiri.²

Dengan adanya perkembangan pendidikan dan teknologi yang dipengaruhi oleh globalisasi akan memberikan banyak permasalahan terhadap akhlakul karimah seseorang. Hal ini disebabkan karena adanya kebudayaan Barat yang masuk di Indonesia tanpa dipilih terlebih dahulu. Masalah-masalah penurunan akhlak tersebut diantaranya yaitu tawuran antar pelajar yang disebabkan oleh kesalah pahaman antar peserta didik maupun keinginan untuk dikenal semua orang, melakukan seks bebas, penipuan, menggunakan narkoba, mencuri, tidak menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, maupun membuang sampah sembarangan yang terlalu dianggap remeh semua orang. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan bimbingan dan arahan dari seorang guru pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak

¹ Maysanah, dkk.. (2020). "At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020: h.16

² Ibid, h.16

seseorang, khususnya peserta didik. Oleh karena itu, tugas yang diberikan kepada guru pendidikan agama Islam tidak menjadi hal yang ringan. Sebab untuk membimbing akhlak peserta didik membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran yang sangat tinggi agar akhlak tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah tamat dari pendidikan anak didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat.³

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memberikan contoh melalui guru pendidikan agama Islam yang dapat menjadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam berperilaku. Dengan melihat perilaku yang dilakukan guru pendidikan agama Islam maka peserta didik akan mencontoh perilaku gurunya, karena setiap hari peserta didik melihatnya.

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴ Dalam dunia pendidikan peningkatan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah banyaknya anak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Kegagalan untuk menanamkan dan membina akhlak adalah penyebabnya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negara ini, khususnya pendidikan akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama Islam di Indonesia karena selama ini menekankan hanya kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa.

Pembentukan akhlak pada peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah, diperlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dalam membentuk akhlak peserta didik tidak semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam melainkan hal itu sebagai tugas dan tanggungjawab seluruh guru, orang tua, masyarakat maupun dirinya sendiri. Karena dalam membentuk akhlak peserta didik diperlukan banyak dukungan dari semua pihak. Tugas guru dalam pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk moral siswa tetapi juga

³ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 86.

⁴ Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cet.1 h.21.

membuat moral tersebut menjadi kebiasaan yang ditanamkan dalam diri siswa. Pembentukan generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena guru biasanya digugu dan ditiru oleh siswanya, kepribadian dan perilaku yang baik dan akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru mereka. Pendidikan yang mereka terima dari guru mereka, baik dalam percakapan, tindakan, dan sebagainya, dapat menjadi teladan yang akan diikuti oleh siswa mereka. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, serta mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka. Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam pendidikan Islam terhadap peserta didiknya. Setiap guru pasti mendambakan peserta didik yang shalih dan sholehah, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya.

Guru merupakan faktor yang amat penting dan lebih mendominasi dalam proses pendidikan formal. Bagi siswa, seorang guru merupakan suri tauladan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak didiknya. Bukan saja pada kemampuannya dalam mentransfer materi pelajaran, akan tetapi tingkah laku, tutur kata bahkan kondisi rumah tangga pun kadang menjadi perhatian mereka, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi kepercayaan anak didik atau mencemari kesucian fitrahnya.

Maka dapat diartikan bahwa pembentukan akhlak pada peserta didik harus dilakukan dengan cara terus-menerus dan berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi-strategi yang tepat agar pembentukan akhlak dapat diterima oleh peserta didik. Apabila strategi-strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat maka akan membuang waktu dan hasil yang di dapat tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungai Lilin Musi Banyuasin menunjukkan bahwa peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa diantaranya dengan menggunakan strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat dengan tiada henti-hentinya. Memberikan nasehat kepada peserta didik agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum/agama dan guru mengemasnya dalam suatu cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai ketauladanan sehingga diharapkan dapat melekat dihati para siswa. Namun dari

beberapa strategi yang telah diterapkan, peneliti melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungai Lilin yang mencerminkan akhlak yang tidak baik, seperti tidak disiplin dan bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang baik. Berkaitan dengan nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti adanya siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran Agama, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa, perbedaan latar belakang siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman karakter yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama yang dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mewawancarai salah seorang guru yaitu Ibu Eka Winarni mengatakan bahwa peserta didik yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Lilin sebagian besar masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti masih ada siswa yang kurang disiplin baik saat masuk kelas, terlambat mengikuti pembiasaan, kurang menghargai teman, kurang sopan dalam berbicara baik kepada sesama teman maupun dengan guru.⁵ Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tugas tersebut terasa berat tanpa bantuan keluarga dan lingkungan masyarakat bekerjasama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan tercapai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru pendidikan agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik itu menggunakan strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif⁶ menggunakan jenis penelitian studi kasus. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Lilin yang beralamat di desa Berlian Makmur, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Adapun alasan memilih lokasi SMP Negeri 4 Sungai Lilin tersebut karena berhubung sekolah ini merupakan sekolah yang dekat dengan lokasi peneliti dan sekolah tersebut layak untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk

⁵ Eka Winarni, *wawancara*, (SMP Negeri 4 Sungai Lilin: 14 Mei 2024, pukul 10:30 WIB)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234

mengetahui lebih jauh tentang sistem pendidikan yang ada di dalamnya. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, Guru PAI, dan peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Lilin.

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁷

pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Guru memiliki peran utama dalam pembelajaran dan khususnya dalam dunia pendidikan diketahui bahwa tugas guru agama tidak hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni membentuk dan membina akhlak peserta didik sehingga tercapai kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Eka Winarni S.Pd, Strategi yang kami terapkan selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran di kelas

Untuk menumbuhkan akhlak peserta didik di sekolah menengah pertama Negeri 4 Sungai Lilin, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karena itu guru sebagai dinamisor di kelas, diuntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim siswa.

PAKEM merupakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan model pembelajaran yang biasanya dipakai dilembaga pendidikan, keberadaannya masih sangat efektif untuk diterapkan, lebih lagi jika model pembelajaran tersebut dijadikan strategi untuk membangkitkan dan mengembangkan budaya religius dikelas/sekolah secara umum, maka hal demikian sangat tepat.

⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.5

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2024 bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi menyesuaikan kondisi atau keadaan suasana pembelajaran di dalam kelas, salah satu strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Liin adalah strategi inovatif, hal tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik. Menurut peneliti strategi PAKEM yang diterapkan oleh guru PAI sudah cukup baik, sehingga siswa yang melaksanakan topik materi yang diberikan oleh guru PAI suasananya tidak kaku dan siswa tidak ada kesempatan untuk ribut semuanya berperan aktif dengan tanggung jawab masing-masing.

Kesimpulan dari paparan data di atas yaitu penerapan strategi PAKEM yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Liin dapat berdampak positif terhadap akhlakul karimah peserta didik, dengan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka akan lebih terbiasa dengan kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan proses belajar, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, Siswa belajar untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif, serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keteladanan

Teladan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan dan perbuatan seseorang yang dapat ditiru. Guru dalam hal ini sebagai teladan bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah selain orang tua di rumah. Guru sedapat mungkin menjaga perbuatan dan ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dengan mencontoh dengan sendirinya akan mengarahkan apa yang dicontohkan oleh orang tua maupun guru nya.⁸ Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Siswa cenderung meneladani guru mereka. Dasar dari gagasan ini adalah bahwa anak-anak senang meniru, tidak hanya perbuatan baik, tetapi juga perbuatan buruk. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa mereka sendiri dan orang lain mengikuti saran mereka. Aspek keteladanan guru-guru SMP Negeri 4 Sungai Lilin memberikan keteladanan kepada peserta didik mereka melalui tutur kata yang baik, cara berpakaian dan kedisiplinan yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Aspek keteladanan yang diberikan oleh guru-guru di SMP Negeri 4 Sungai Lilin dalam pembinaan akhlak peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan tersebut mencakup tutur kata yang baik, cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, dan kedisiplinan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Keteladanan ini sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah yang baik pada peserta didik.

⁸ Mumtahanah and Muhammad Warif," *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*", Jurnal pendidikan Agama Islam, 1.1 (2021), 17- 27 . h. 21.

Pembiasaan yang baik

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya dapat berupa pengalaman. Dan pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara rutin untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dengan demikian, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik. Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya relegius terus menerus. Aspek pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Lilin memberikan pembiasaan melalui stimulus motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, khususnya dalam mengamalkan budaya religius. Di SMP Negeri 4 Sungai Lilin, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pihak sekolah secara keseluruhan menerapkan berbagai kebiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti berdoa sebelum dan setelah pelajaran, bersalaman, mengucapkan salam, serta mengajarkan senyum, salam, dan sapa. Selain itu, kegiatan seperti pembacaan surat pendek dan asmaul husna di aula setiap pagi juga dimaksudkan untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, serta menanamkan kebiasaan berbuat kebaikan. Pendekatan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, agar siswa terbiasa dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Personal

Pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral terhadap masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa.

Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami apa-apa yang dikatakan. Cara yang dilakukan guru PAI jika melakukan pelanggaran siswa tersebut ditegur dan memanggilnya. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Guru tersebut tidak langsung mengintrogasinya, tetapi siswa tersebut diajak bercanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di beri surat peringatan. Surat peringatan tersebut merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa di SMP Negeri 4 Sungai Lilin guru PAI menekankan kepada anak-anak setiap hari jum'at terus memberikan infak melalui petugas yang sudah ditunjuk oleh OSIS, Uang yang terkumpul tersebut disimpan setelahnya jumlah banyak maka disalurkan orang yang berhak menerimanya. Namun di

sisi yang lain pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Lilin juga dibantu oleh guru mapel yang lain, seperti dalam mengatasi anak-anak yang bandel ditangani oleh wakil kesiswaan dan wali kelas untuk mengetahui penyebab masalah tersebut pada anak.⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahwa pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Lilin dilakukan dengan pendekatan personal, yaitu dengan mendekati siswa secara individu untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan moral. Pendekatan ini dilakukan melalui metode dialog atau *hiwar*, di mana guru dan siswa terlibat dalam percakapan santai yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yang positif.

Selain itu, pembinaan akhlak juga melibatkan kerja sama antara guru PAI dan guru lainnya, yang turut berperan dalam mengidentifikasi dan menangani masalah yang dialami siswa. Pembinaan ini juga mencakup kegiatan sosial seperti pengumpulan infak yang dilaksanakan setiap hari Jumat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kebaikan kepada siswa. Secara keseluruhan, pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Sungai Lilin berfokus pada pendekatan yang personal dan dialogis, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik melalui pemahaman, perhatian, dan kerja sama antara guru, siswa, serta pihak sekolah lainnya.

Komitmen Bersama

Cara ini dilakukan untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah. Karena sangat sulit merubah dan membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah terhadap tujuan bersama. Untuk itu diperlukan keteladanan dalam bertindak, tidak sekedar sosialisasi terhadap visi, misi dan tujuan bersama saja. Dalam rangka pembinaan akhlak siswa, tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah tetapi harus ada komitmen semua warga sekolah. Dalam hal ini agama juga mendorong kita untuk saling tolong menolong dalam menjalin kerjasama.

Berdasarkan observasi dan wawancara secara langsung dengan orang tua murid, guru, waka humas dan siswa dapat peneliti paparkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan diantaranya adalah dengan menjalin kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan orang tua murid. Berdasarkan observasi peneliti tentang menjalin kerjasama dengan orang tua murid, dan masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Lilin berupa, (a) orang tua selalu memberikan control terhadap akhlak siswa di sekolah maupun di rumah, (b) selalu aktif dalam memberikan gagasan dalam rangka pembinaan akhlak siswa, (c) selalu aktif dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah utamanya dalam rangka pembinaan akhlak.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa dikarenakan ada komitmen yang kuat seluruh warga sekolah khususnya sekolah menengah pertama Negeri 4 Sungai Lilin. Kuatnya komitmen berurutan sebagai berikut : (a) komitmen pimpinan, (b) komitmen

⁹ Hasil observasi tanggal 21 November 2024 di SMP Negeri 4 Sungai Lilin

stakeholder, (c) komitmen guru. Dari komitmen ini sehingga lahir berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Sungai Lilin. Karena meningkatkan akhlak siswa tidak menjadi tanggung jawab guru PAI saja, melainkan harus bersinergis antara seluruh *stakeholder*.

Dampak Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin

Penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI dalam proses pembelajaran tentu memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Dampak yang dimaksud yakni berupa sifat dan karakter, kesadaran dalam beragama, berperilaku terpuji, dan terbentuknya karakter spiritual siswa. Dampak dari strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah menjadi gambaran atau cerminan hasil dari penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran serta pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI maupun sekolah. Dampak tersebut dapat terlihat dengan adanya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah dikonsepkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya Strategi pembelajaran yang diterapkan berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh Ibu Eka Winarni menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada siswa, serta membantu pembentukan karakter akhlakul karimah mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9 Desember 2024 bahwa dampak implementasi strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yaitu: kedisiplinan siswa semakin baik dengan datang tepat waktu saat masuk sekolah maupun saat masuk ke dalam kelas, disiplin saat pembelajaran berlangsung dengan fokus memperhatikan penjelasan guru, mengimplementasikan pelajaran yang telah diajarkan dalam keseharian seperti bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebaya, jujur dan amanah seperti jujur saat belanjadi kantin sekolah, jujur dalam mengerjakan tugas atau saat ujian tidak melakukan kecurangan dengan menyontek kepada temannya.

Bahwa penerapan strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak yang sangat baik dan positif dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki wawasan global. Meskipun dalam proses pembentukannya terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan, akhlak dan kepribadian siswa mengalami perbaikan yang signifikan berkat strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 Oktober – 13 Desember 2024 bahwa dampak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik

diantaranya:¹⁰

- a. **Pemahaman terhadap materi pelajaran.** Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik dengan dibuktikan saat pembelajaran berlangsung siswa dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa mempraktekkan materi pelajaran yang telah diberikan seperti melaksanakan pembiasaan pagi berjamaah tanpa adanya paksaan. Siswa juga aktif dalam pembelajaran seperti memberikan tanggapan atau masukan kepada temannya saat adanya diskusi kelompok.
- b. **Disiplin.** Kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dengan adanya pembentukan moral bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri. Siswa disiplin saat masuk sekolah baik saat pembelajaran. Kedisiplinan siswa juga dapat diperhatikan dari kesiapan saat pembelajaran dengan menyimak penjelasan serta mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.
- c. **Kesadaran dalam beragama.** Kesadaran siswa akan kewajibannya sebagai seorang muslim mulai terbentuk dengan strategi maupun pendekatan yang guru berikan saat pembelajaran berlangsung serta adanya program-program kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan akhlak terutama dalam hal keagamaan. Kesadaran siswa dalam beragama menjadi salah satu yang diutamakan oleh SMP negeri 4 Sungai Lilin, karena dalam tujuan pendidikan yang paling utama adalah terbentuknya keimanan dalam diri anak. Kesadaran siswa dalam beragama tersebut dapat diperhatikan saat pelaksanaan pembacaan do'a dan pembiasaan pagi (Membaca Asmaul Husna dan ayat pendek). Pada saat pelaksanaan pembiasaan pagi tersebut siswa secara mandiri tanpa adanya paksaan maupun perintah untuk melaksanakan pembiasaan pagi baik dari guru pendidikan agama Islam maupun guru- guru lainnya bahkan dari kepala sekolah sekalipun tidak memberikan paksaan ataupun perintah, namun dengan kesadaran diri pada siswa untuk pergi ke masjid dan melaksanakan shalat.
- d. **Berpikir Kritis.** Dampak dari strategi pembelajaran juga terlihat dalam kemampuan siswa berpikir kritis. Siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan keputusan yang diambil. Selain itu, mereka aktif dalam berdiskusi, berdebat, dan menyampaikan pendapat secara rasional dalam berbagai konteks. Dalam mengambil suatu keputusan siswa mampu menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini akan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan dan membantu mereka mengingat informasi lebih lama karena mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- e. **Perilaku yang terpuji.** Perilaku yang baik pada diri siswa akan membentuk kepribadian yang baik dan dengan memiliki akhlak yang terpuji. Perilaku terpuji yang terbentuk pada siswa di SMPN 4 Sungai Lilin seperti jujur, toleransi, tolong

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 04 Oktober – 13 Desember 2024.

menolong, rendah hati, sopan santun, saling menghargai, bersyukur, dan rasa persaudaraan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Lilin berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, yang tercermin dalam pemahaman materi, kedisiplinan, kesadaran beragama, berpikir kritis, dan perilaku yang terpuji.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa “strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik pada di SMP Negeri 4 Sungai Lilin, maka dapat disimpulkan berikut ini: Strategi dan pendekatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Lilin dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik yaitu: menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan mengintegrasikannya dengan metode pembentukan akhlakul karimah, sehingga diharapkan kepribadian siswa dapat meneladani baginda Rasulullah SAW. Strategi yang pertama yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Sungai Lilin adalah strategi pembelajaran inovatif, Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi menyesuaikan kondisi atau keadaan suasana pembelajaran di dalam kelas. yang kedua adalah dengan keteladanan, hal ini dilakukan oleh seluruh dewan guru, staf, Tata usaha, dan pegawai lainnya agar membiasakan siswa untuk aktif dan disiplin dalam menempuh pendidikan. Yang kedua adalah pembiasaan yang baik bertujuan untuk membentuk karakter dan memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT. Yang ketiga adalah Pendekatan personal, pendekatan ini dilakukan melalui metode dialog atau *hiwar*, di mana guru dan siswa terlibat dalam percakapan santai yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yang positif. Yang keempat adalah Komitmen Bersama untuk memastikan adanya kebersamaan warga sekolah demi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin.

Dampak strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin sudah menunjukkan perkembangan yang baik, perlahan tapi pasti peserta didik menunjukkan perubahan pada sikap dan mentalnya, meskipun diantara mereka masih ada yang belum menunjukkan perubahan yang baik namun hanya minoritas. Guru terus meningkatkan kualitas pengajarnya dengan menggunakan strategi yang tepat untuk membentuk peserta didik sesuai dengan harapan kita bersama. Beberapa dampak positif yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Sungai Lilin diantaranya yaitu pemahaman terhadap materi pembelajaran, Disiplin, Kesadaran dalam beragama, Berfikir Kritis, dan Perilaku yang terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Gema Risalah Press aksara, 2019.
- Ahmad Taufiq, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011)
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metodedan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAINBengkulu : IAIN Bengkulu Pres.
- Anonim. (2022). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Inggris: Oxford University Press
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM*. Bandung : PT Grasindo
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, danIlmu Sosial lainnya* (Cet. 5: Jakarta; Kencana, November 2011)
- Carius, Fransis (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 9 Kaur*". Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta,2010.
- Lisani, Fasihatul (2020) " *Strategi Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Akhlakul karimah siswa di MTS Sunan Kalijogo kota Malang* ". Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mala Shofiyya Rosyada (2021) " *Strategi Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SDIT Az-zahra Demak*". Semarang : Univ. Islam Sultan Agung.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Ad. I. Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Maysanah, dkk.. (2020). "At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12, No. 01, Juni 2020
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Muhamad Ridwan, (2019), "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IT Fitriah Insani Bandar Lampung*", Tesis, (Bandar Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam pada pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung).
- Muhammad Yusuf, (2016) "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa Internasional Scool Makassar*", Tesis, (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam pada pasca sarjana UIN Alauddin Makassa).
- Mulyono (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. (Malang: UIN-Maulanan Malik Ibrahim).
- Mumtahanah & Muhammad Warif, (2021). *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa KabupatenMaros*. IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, ISSN: 2580-5304, Volume 1 Nomor 1, Juni 2021.
- Nata, Abiddin. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II. Jakarta: Kencana.
- Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015)

- Norhayati.(2019). "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SDN Bereng 1 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan*", Tesis (Palangkaraya: UIN Palangkaraya).
- Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*,(Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)
- Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Erlangga. 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007),
- Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).